

# **ANALISIS PENGARUH FDR, NPF, BOPO, KAP DAN PLO TERHADAP RETURN ON ASSET**

Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2006 – 2010

*Aluisius Wishnu Nugroho*

Program Studi Magister Manajemen

Universitas Diponegoro – Semarang

[allwish\\_go@yahoo.co.id](mailto:allwish_go@yahoo.co.id)

September 2011

## ***ABSTRACT***

*This research was held to test the influence of FDR, NPF, BOPO, KAP and PLO toward ROA. The problems in this research gap from the former research and the fenomena bussiness gap from the common bank data over period 2006-2010 in the Indonesian bank statistic. Therefore a deeper research to observe the problems which influent ROA with reasonable theory is needed. The factors consist of FDR, NPF, BOPO, dan PLO variables. Beside the variables above, also held an extent research by adding research variable named KAP so that this research is different from the former research.*

*Sampling technique used is purposive sampling with criteria as syariah Banking in Indonesia who provide financial report and traded during period 2006 through 2010 and forwarded to Bank Indonesia. The Data is based on publicity Indonesia Banking Directory since 2006 to 2010. Obtained by amount sampel as much 16 company from 34 syariah banking company in Indonesia 2006-2010 period. Analysis technique used is doubled regression with smallest square equation and hypothesis test use t-statistic to test coefficient of regression partial and also f-statistic to test the truth of collectively influence in level of signficance 5%. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicolinierity test, heteroscedastisity test and autocorrelation test.*

*During research period show as data research was normally distributed. Based on multicolinierity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test variable digressing of classic assumption has not founded, its indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linier regression model. From the result of analyse indicate that data FDR, NPF and BOPO in partial significant toward ROA.*

*Keywords: FDR, NPF, BOPO, KAP, PLO and ROA*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO, terhadap ROA. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya *research gap* dari penelitian terdahulu dan *fenomena business gap* dari data kelompok bank syariah di Indonesia, tahun 2006-2010 pada Statistik Perbankan Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dengan didasari oleh teori yang mendasar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari variabel FDR, NPF, BOPO, dan PLO. Selain dari variabel penelitian tersebut juga dilakukan perluasan penelitian dengan menambah variabel penelitian berupa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sehingga membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank syariah di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2006 sampai dengan 2010 dan bank syariah yang memperoleh laba periode 2006-2010. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dari 34 bank syariah di Indonesia periode 2006-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data FDR, NPF, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: FDR, NPF, BOPO, KAP, PLO dan ROA

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat (3): "Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan.

Perbankan, dalam bahasan ini adalah Bank Syariah, sangat penting bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank. Pada umumnya tingkat kesehatan perbankan mengacu pada beberapa variabel yang diprosikan dalam berbagai

rasio keuangan perbankan. Rasio rasio keuangan seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Pertumbuhan Laba Operasi (PLO) membantu para *stakeholder* industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan (Muljono, 1999).

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator tingkat profitabilitas sebuah bank adalah *Return On Asset* (ROA), dimana rasio ini melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Muljono, 1999).

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa rasio-rasio keuangan bank yang meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Pertumbuhan Laba Operasional (PLO) serta *Return On Asset* (ROA) yang dijadikan sebagai *proxy* dari tingkat profitabilitas yang mencerminkan kinerja bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Directory Perbankan Indonesia tahun 2006-2010.

**Tabel 1.**  
**Rata-rata Rasio Keuangan Pada Bank Syariah di Indonesia**  
**Periode Tahun 2006-2010**  
**(dalam persen)**

Variabel	2006	2007	2008	2009	2010
FDR	74,03	75,86	76,19	77,53	78,91
NPF	3,21	3,63	3,97	3,74	3,67
BOPO	82,94	83,98	84,77	84,75	84,09
KAP	2,06	2,13	2,43	2,29	2,21
PLO	13,12	13,49	13,01	13,72	13,98
ROA	3,01	3,05	3,09	4,69	4,51

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2010, diolah

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO) terhadap ROA, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square – OLS*) dengan model dasar sebagai berikut: (Gujarati, 1995).

$$ROA = a + b_1 FDR + b_2 NPF + b_3 BOPO + b_4 KAP + b_5 PLO + e$$

Dimana :

- ROA = *Return On Asset*
- FDR = *Financing to Deposit Ratio*
- NPF = *Non Performing Financing*
- BOPO = Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan
- KAP = Kualitas Aktiva Produktif
- PLO = Pertumbuhan Laba Operasi

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari tiap variabel independen ditunjukkan dengan  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ ,  $b_4$ , dan  $b_5$ .

Jumlah bank umum syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia berjumlah 34 bank. Selama periode 2006-2010 bank umum syariah yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2006-2010 berjumlah 16 bank.

### Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan input data dari Laporan Keuangan Bank Indonesia Tahun 2011 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi FDR, NPF, BOPO, KAP, PLO dan ROA.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	64	15,39	97,98	65,2541	21,97856
NPF	64	,39	15,27	3,9003	3,38268
BOPO	64	50,78	106,43	80,6659	12,95041
KAP	64	2,04	2,40	2,2595	,07877
PLO	64	,11	9,15	2,9861	2,11885
ROA	64	,08	8,11	1,5403	1,60428
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data diolah, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 tersebut nampak bahwa dari 16 bank syariah dengan 4 tahun amatan sehingga terdapat 64 data amatan, variabel ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5403% dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,60428%; dimana nilai SD ini lebih besar daripada rata-rata ROA. Kondisi ini menunjukkan adanya data yang terdistribusi kurang baik karena mempunyai penyimpangan data yang relatif

besar. Sedangkan FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

### Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat nilai yang ekstrim yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak normal. Jika signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data normal. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test (Imam Ghazali, 2001). Menurut uji Kolmogorov-Smirnov, apabila  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$  maka data yang disajikan normal.

**Tabel 3.**

#### Kolmogorov-Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41620693
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2011

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah terdapat pengaruh antar variabel independen. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas atau tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Metode untuk mendiagnose adanya *multicollinearity* dilakukan dengan diduga korelasi ( $r$ ) diatas 0,70 (Singgih Santoso, 1999:262); dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional

(Gujarati, 1995:166). Disamping itu juga dapat digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1 / \text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variabel*) terjadi persoalan multikolinearitas (Imam Ghozali, 2001).

**Tabel 4.**  
**Hasil Perhitungan VIF**

**Coefficients** <sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	,914	1,094
	NPF	,928	1,078
	BOPO	,605	1,652
	KAP	,720	1,390
	PLO	,753	1,328

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2011

Berdasar tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 5,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian lima variabel independen (FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO) dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel residual. Residual adalah variabel lain selain ROA. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser-test* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1995 : 187).

$$[ e_i ] = B_1 X_i + v_i$$

$X_i$  : variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance ( $\delta_i^2$ ); dan

$v_i$  : unsur kesalahan.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji pengaruh keenam variabel independen terhadap variabel residual. Tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,492	4,810		1,142	,258
FDR	-3,6E-005	,006	-,001	-,006	,995
NPF	,029	,038	,097	,762	,449
BOPO	,017	,012	,220	1,390	,170
KAP	-2,669	1,861	-,208	-1,434	,157
PLO	,010	,068	,021	,147	,884

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data diolah, 2011

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 5 tersebut nampak bahwa variabel bebas FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan, dan semua variabel independent yang digunakan tidak mempengaruhi residualnya.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi data periode sekarang. Jika nilai DW terletak diantara du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah *dl*, *du*,  $4 - dl$ , dan  $4 - du$ . Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya tingkat kesalahan pada periode sebelumnya yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang. Tidak terjadi autokorelasi bila nilai DW terletak diantara du dan 4-du.

**Tabel 6**  
**Pengujian Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470 <sup>a</sup>	,321	,254	1,47599	1,931

a. Predictors: (Constant), PLO, FDR, NPF, KAP, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2011

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,931; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=5 dan N=16 besarnya DW-tabel:  $dl$  (batas luar) = 1,63;  $du$  (batas dalam) = 1,72;  $4 - du = 2,28$ ; dan  $4 - dl = 2,37$  maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 5 (H5) dilakukan dengan uji statistik t (t-test) dan uji F (F-test) pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ) (Djarwanto, 1998)

#### 1. Uji F-statistik

Uji F untuk menguji model apakah model yang digambarkan dalam KPT layak untuk diteliti (goodness of fit). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model layak.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \geq 0$$

Artinya jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan.

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{\text{-hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Jika  $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}(a, k-1, n-1)$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{\text{-hitung}} < F_{\text{-tabel}}(a, k-1, n-k)$ , maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 7.**  
**Hasil Perhitungan Regresi Simultan**  
**ANOVA(b)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,789	5	7,158	3,286	,011 <sup>a</sup>
	Residual	126,355	58	2,179		
	Total	162,145	63			

a. Predictors: (Constant), PLO, FDR, NPF, KAP, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2011

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 3,286 yang lebih besar dari F tabel sebesar 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka model layak untuk diteliti (*goodness of fit*).

## 2. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi untuk menguji seberapa besar kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi yang menunjukkan kekuatan hubungan yang digambarkan dengan persamaan regresi dapat ditentukan dengan menggunakan ukuran asosiasi. Total variasi diuraikan sebagaimana pada kasus dua variabel : (Malhotra, 2004).  $R^2$  disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel dengan menggunakan rumus berikut : (Malhotra, 2004)

$$\text{Adjusted } R^2 = R^2 - \frac{k(1 - R^2)}{n - k - 1}$$

**Tabel 8.**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 <sup>a</sup>	,321	,254	1,47599

a. Predictors: (Constant), PLO, FDR, NPF, KAP, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2011

Nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) hanya berkisar 25,4% dikarenakan data dari sampel yang diambil variasinya masih sangat sedikit. Variasi bank dan data variabel yang didapatkan sangat terbatas. Inilah yang menjadikan nilai koefisien determinasi menjadi hanya 25,4%.

## 3. Uji T-statistik

Uji t-statistik untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis 1 dan 5, hasil negatif:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_i : b_i > 0$$

Sedangkan untuk menguji hipotesis 2, 3, dan 4, hasil positif:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i < 0$$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X1 s/d X5) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X1 s/d X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) = hipotesis ditolak.

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak; dan  
 Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 9.**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial**  
**Coefficients(a)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,819	7,194		,948	,347
	FDR	,021	,009	,223	2,333	,032
	NPF	-,198	,057	-,417	-3,462	,001
	BOPO	-,041	,018	-,214	-2,277	,035
	KAP	3,642	2,783	,179	1,308	,196
	PLO	,049	,101	,065	,485	,629

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2011

Dari tabel 9 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 6,819 + 0,021 \text{ FDR} - 0,198 \text{ NPF} - 0,041 \text{ BOPO} + 3,642 \text{ KAP} + 0,049 \text{ PLO}$$

Ringkasan hasil uji hipotesis pada perbankan syariah dapat dijelaskan pada Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Ringkasan Hasil Hipotesis**

No	Variabel	Sig t	Diterima/ Ditolak
1	FDR	0,032	Diterima
2	NPF	0,001	Diterima
3	BOPO	0,035	Diterima
4	KAP	0,196	Ditolak
5	PLO	0,629	Ditolak

Sumber: Output SPSS

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,333 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,333) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 1 diterima, ada pengaruh positif signifikan FDR bank syariah terhadap ROA.
2. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-3,462) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 2 diterima, ada pengaruh negatif signifikan NPF bank syariah terhadap ROA.
3. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-2,77) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 3 diterima, ada pengaruh negatif signifikan BOPO bank syariah terhadap ROA.
4. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,308 dengan nilai signifikansi sebesar 0,196. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (1,308) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis 4 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan KAP bank syariah terhadap ROA.
5. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,629. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (0,485) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis 5 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan PLO bank syariah terhadap ROA.

## IMPLIKASI TEORITIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk kategori bank syariah (terutama FDR, NPF dan BOPO) mampu memprediksi ROA pada bank-bank syariah di Indonesia periode 2006–2010. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Liebeg dan Schwaiger, 2003, dan Neuneung et al., 2010) yang menyebutkan variabel FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO ke dalam model regresi untuk memprediksi ROA.

dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa hanya variabel FDR, NPF dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

1. FDR pada bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Neuneung et al., (2010)
2. NPF pada bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Neuneung et al., (2010)
3. BOPO pada bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Neuneung et al., (2010)
4. KAP pada bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Liebeg dan Schwaiger (2003)
5. PLO pada bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Liebeg dan Schwaiger (2003)

## **IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa:

1. NPF berpengaruh negatif dan signifikan pada bank syariah, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, bank syariah harus memperhatikan besarnya NPL, sehingga diperlukan pengelolaan aset yang baik melalui minimalisasi kredit macet. NPF dapat dijadikan acuan atau *icon alert* untuk tetap atau bahkan meningkatkan kemampuan solvabilitas (rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar hutang jangka panjang) perbankan dengan modal besar sehingga menjadi salah satu dasar dalam rancangan Arsitektur Perbankan Indonesia tanpa perlu diakuisisi oleh pihak lain.
2. FDR berpengaruh positif dan signifikan pada bank syariah, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, bank syariah harus memperhatikan besarnya FDR, dimana bank syariah mengelola asetnya dengan baik dengan terus menjaga besarnya FDR agar tetap berada dalam rentang 80%-110%. FDR perlu dijaga, karena merupakan *icon alert* yang penting bagi kesehatan, terutama bagi bank yang memiliki visi masa depan untuk menjadi salah satu bank dari sedikit bank yang bisa beroperasi di Indonesia sesuai dengan ketentuan Arsitektur Perbankan Indonesia.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan pada bank syariah, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, bank syariah harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan ROA yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, (2005), “Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan,” **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**
- Altunbas, Yener; Santiago Carbo; dan Edward Gardener, (2007); “CAR 2: The impact of CAR on bank capital Augmentation in Spain,” **Applied Financial Economics**
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), “The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil,” **JEL Classification: G21;E43; E44**
- Ariyanto, Taufik, (2004), “Profil persaingan usaha dalam industri perbankan Indonesia,” **Perbanas Finance and Banking Journal**
- Atikogullari, Mustafa, (2009),” An analysis of the northern Cyprus banking sector in the post 2001 period through the CAMELS approach,” **International Research Journal of Finance and Economics**
- Bagya Agung Prabowo, (2010), “The practice of murabahah scheme in syariah banking,” **UII Yogyakarta**
- Bennaceur, Samy dan Mohamed Goaid, (2008), “The determinants of Commercial bank interest margin and profitability: evidence from Tunisia,” **Frontiers in Finance Economics**
- Berrosipide, Jose M; dan Rochelle M Edge, (2010), ”The Effects of bank capital on lending: what do we know and what does it mean,” **International Journal and Central Banking**
- Bahtiar Usman, (2003), “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia,” **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Boehmer, Ekkehart, and Alexander Ljungqvist, (2004), “ On the decision to go public: Evidence from privately –held firms,” **Discussion Paper**
- Booklet Perbankan Indonesia** Edisi Oktober 2006, Bank Indonesia
- Booklet Perbankan Indonesia** Edisi Desember 2008, Bank Indonesia
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), “Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America,” **Journal of Development Economics**, 63, 113-134
- Brown, Kym, (2003), “Islamic banking comparative analysis,” **The Arab Bank Review**
- Budhijana, R Bambang, (2008), “The syariah bank management analysis on GCG, compliance, and operational policies in Indonesia,” **Jurnal Ekonomi**
- Dahlan Siamat, (1995) **Manajemen Bank Umum**, Inter Media – Yakarta
- Directory Perbankan Indonesia** Tahun 2008

- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Febriyani, Anita dan Rahadian Zulfadin, (2003), “Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia,” **Kajian Ekonomi dan Keuangan**
- Global Association of Risk Profesional dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2006, Jakarta, Indonesia, **Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation**, Work Book Tingkat 1
- Gelos, R Gaston, (2006), ”Banking Spreads in Latin America,” **IMF Working Paper, International Monetary Fund**
- Gujarati, Damodar N. (1995). **Basic Econometrics**. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Harianto, Farid; Sudomo, Siswanto. 2001. **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta
- Imam Ghozali (2001), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kunt, Asli Demirguc and Harry Huizinga, (1998), “Determinants of commercial banks interest margins and profitability: some international evidence,” **JEL Classification**
- Koch, W.Timothy, 1997, **Bank Management**, The Dryden Press – International Edition.
- Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia 2008**, Bank Indonesia.
- Liebeg David and Markus S Schwaiger, (2003), “Determinants of the interest rate margins of Austrian Banks,” **JEL Classification**
- Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto, (2007); “Kinerja Bank devisa dan bank non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,” **Proceeding PESAT**
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999).**Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Mathews, Robin; Issam Tlemsani; dan Aftab Siddiqui, (2010), “Islamic Finance,” **Centre for International Bussiness Policy**
- Neuneung Ratna Hayati, Tanti Irawati, dan Farah Oktaviani, (2010), “Comparison analysis of financial performance on shariah banking (Case study in Indonesia and Malaysia),” **Utama**
- Sarker, Abdul Awwal, (2010), “CAMELS rating system in the context of islamic banking: A proposed S for shariah framework,” **Internal and Islamic Economics Division at research Department of Bangladesh Bank**
- SE NO.6/23/DPNP** tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia.
- Singgih Santoso. (1999). **SPSS (Statistical Product and Service Solutions)**. Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Statistik Perbankan Indonesia** Tahun 2006.

**Statistik Perbankan Indonesia** Tahun 2008.

Suad Husnan, 1998, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas**. UPP  
AMP YKPN: Yogyakarta.

Sutadanu, Heri, (2009), “Pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA bank,” **Jurnal  
Keuangan**

Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, Analisis Rasio-rasio  
Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan  
Perbankan di Indonesia, **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol. XV 1 -Juni –  
2003 FE-UNDIP, Semarang.

Teguh Pujo Muljono, 1999, **Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan**,  
Edisi Revisi 1999, Jakarta.

Zhou, Kaiguo and Michael S Wong, (2008), “The determinants of Net Interest  
Margin of commercial banks in mainland China,” **Emerging Market,  
Finance and Trade**